

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat sekarang ini jarang dijumpai sekelompok orang yang bercakap-cakap dengan memperhatikan keterampilan berkomunikasi. Hal ini sudah menjamur pada lingkup formal maupun nonformal. Lingkup formal khususnya di sekolah dalam berkomunikasi antara siswa dengan siswa sering tidak memperhatikan keterampilan berkomunikasi. Bukti bahwa komunikasi siswa kurang memperhatikan keterampilan berkomunikasi yaitu dalam bercakap-cakap siswa menggunakan kata-kata yang tidak layak diucapkan dan nada yang tinggi ketika dengan teman sebayanya. Banyak fakta lain yang bisa diungkapkan tentang rendahnya keterampilan berkomunikasi.

Meningkatnya kebiasaan buruk siswa di sekolah seperti rendahnya keterampilan berkomunikasi. Permasalahan ini perlu ditanggulangi dengan pembelajaran di kelas. Setiap mata pelajaran bisa menjadi pendukung untuk mengatasi masalah tersebut ketika setiap guru menyadari akan komunikasi yang baik pada siswa akan berpengaruh pada hal positif. Jika diaplikasikan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berkomunikasi memiliki banyak manfaatnya.

Banyak manfaat keterampilan berkomunikasi jika digunakan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ada sebuah masalah di dalam kelas dapat diselesaikan dengan musyawarah. Musyawarah tersebut

memerlukan keterampilan berkomunikasi. Contoh lainnya, ketika ketua OSIS memimpin rapat menyampaikan pendapatnya dengan keterampilan berkomunikasi yang tinggi, sehingga semua anggotanya dapat memahami isi yang disampaikan dengan mudah.

Proses keterampilan berkomunikasi ini mulai dibentuk ketika seorang anak berada dalam keluarganya masing-masing. Orang tua berperan saat pertama kali seorang anak belajar berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Selain proses keterampilan berkomunikasi juga harus memperhatikan prinsip komunikasi yang efektif.

Prinsip komunikasi yang efektif pada kenyataannya di lapangan harus memperhatikan etika berkomunikasi. Pada kenyataannya mereka hanya mementingkan tujuan dari berkomunikasi saja. Padahal dengan adanya etika akan memperlancar proses komunikasi seseorang. Hal ini dapat mengurangi adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Selain etika berkomunikasi diperlukan teknologi modern yang memadai dalam proses komunikasi. Realita di lapangan siswa lebih senang dan tertarik dengan kemajuan teknologi seperti *games* komputer maupun *online*, menggambar menggunakan aplikasi komputer, mengerjakan tugas sering mencari materinya di mesin pencari seperti *google*, dan lain-lain. Oleh karena itu, guru harus bisa mengimbangi adanya pengetahuan siswa terhadap teknologi, sehingga pembelajaran di kelas tidak lagi tertinggal dan tersaingi.

Ada beberapa fakta lain yang ditemukan di lingkup formal yaitu berdasarkan observasi dan wawancara di SMP Negeri 4 Kalasan tahun ajaran

2012/2013 pada kelas VII khususnya kelas VII A saat pembelajaran IPS, peneliti menemukan berbagai fenomena. Fenomena yang ada dalam proses pembelajaran pada kelas tersebut diantaranya, ketika guru menyampaikan materi IPS, siswa belum aktif menyampaikan pendapat. Guru tidak merespon hal itu, selama kondisi dalam pembelajaran tidak gaduh dan berbicara sendiri dengan temannya. Guru sudah mencoba beberapa kali untuk bertanya kepada siswa, tetapi siswa belum menanggapi dengan serius.

Di sisi lain pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Dibuktikan pada materi IPS yang banyak, dan terdiri dari beberapa ilmu yaitu Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi. Guru dalam menyampaikan materi kurang terstruktur karena pelajaran IPS di ajarkan oleh dua guru. Hal ini siswa merasa dibebani untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Dilihat dari ekspresi siswa ketika guru memberitahukan akan diadakan ulangan harian, siswa mengeluh bahkan meminta pelaksanaan ulangan harian diundur. Hal tersebut terbukti bahwa penyampaian materi IPS belum sepenuhnya berhasil dapat dipahami siswa dengan mudah.

Guru belum menggunakan media yang menarik, seperti media presentasi PowerPoint ketika pembelajaran IPS, padahal di sekolah tersebut sudah ada empat buah LCD proyektor. Guru diharapkan bisa membuat dan mengoperasikan media presentasi PowerPoint karena dianggap bahwa media tersebut yang paling murah dan sederhana serta kaitannya dengan materi IPS yang banyak.

Pelajaran IPS dianggap sebagai materi bayangan, karena belum kontekstual dalam penyampaiannya. Pembelajaran kontekstual bisa dilakukan di dalam atau di luar kelas. Di dalam kelas kaitannya dengan penggunaan replika atau media presentasi PowerPoint, dimana dapat membantu visualisasi materi IPS. Kegiatan pembelajaran kontekstual di luar kelas, seperti belajar di museum, pasar, candi, dan lain-lain. Kegiatan tersebut dapat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa untuk memahami materi IPS.

Rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS, dilihat dari ketidaktertarikan mereka untuk bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan berdiskusi dengan temannya. Materi IPS sangat menarik jika dikaji dari fenomena-fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena-fenomena sosial tersebut sebagai bahan diskusi di dalam kelas, sehingga membuat siswa memiliki motivasi dan tantangan untuk memberikan solusi. Pembelajaran berdasarkan fenomena sosial akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

Berdasarkan paparan berbagai fenomena dan ulasan di atas, berkenaan dengan proses pembelajaran IPS khususnya kelas VII A di SMP Negeri 4 Kalasan mengenai rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa dan dalam pembelajaran IPS guru belum menggunakan media yang menarik. Peneliti mempunyai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan penggunaan media presentasi PowerPoint pada pembelajaran IPS, sebagai pendukung meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VII A. Adapun judul yang dilakukan yaitu ‘Penggunaan Media Presentasi

PowerPoint untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Kalasan Tahun Ajaran 2012/2013’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di kelas VII A SMP Negeri 4 Kalasan tahun ajaran 2012/2013 sebagai berikut:

1. Siswa belum aktif menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran IPS.
2. Siswa menganggap pelajaran IPS sulit, karena terlalu banyak materi dan harus mampu memahami semuanya.
3. Guru dalam mengajar belum menggunakan media yang menarik, seperti media presentasi PowerPoint.
4. Guru belum megajarkan IPS secara kontekstual.
5. Rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan kompleksnya permasalahan pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Negeri 4 Kalasan tahun ajaran 2012/2013, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan ditindak lanjuti yaitu rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS dan guru dalam mengajar belum menggunakan media yang menarik, seperti media presentasi PowerPoint.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dipilih, maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan media presentasi PowerPoint dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi belajar IPS pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Kalasan tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan media presentasi PowerPoint dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi belajar IPS pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Kalasan tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan khususnya media presentasi PowerPoint untuk mengajarkan mata pelajaran IPS serta dapat dijadikan literatur untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk bisa menambah pengetahuan serta dapat mengaplikasikannya tentang penggunaan media presentasi PowerPoint.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak penggunaan media presentasi PowerPoint yang banyak melibatkan siswa.

d. Bagi Siswa

Penerapan media presentasi PowerPoint diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam proses pembelajaran.